

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investor Dalam Membeli Saham di Perusahaan Sektor Perkebunan Selama Pandemi Covid-19

Husaini Muhammad HRP

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Mercu Buana,
Jl. Ring Road Utara, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: husainimuhammad.00hm@gmail.com

Received : Juni, 2023

Accepted : Juni, 2023

Published : Juni, 2023

Abstract

“while the Covid-19 pandemic hit, stock fees plummeted, making traders cautious whilst making stock funding decisions. The reason of this examine is to take a look at whether a business enterprise’s profitability, its liquidity and its market fee have an effect on the stock costs of groups within the forest plantation zone. traded and presented for sale on the Indonesian inventory market. to the public. stock trade (IDX) for the length 2020-2021. in this take a look at, it has a dating with the signaling theory, the signaling concept that if a organization has properly monetary performance, there may be an effect at the inventory fee, at which the enterprise offers a signal. or records for investors to invest thru financial performance facts. This studies method makes use of a quantitative studies technique that has been examined by classical hypothesis checking out and a couple of linear regression assessments, displaying that profitability has an impact on stock prices, not among liquidity and marketplace cost. now not in the stock charges of plantation companies.”

Keywords: profitability, liquidity, market value, stock price, plantation sectors Investment

Abstrak

“saat pandemi Covid-19 melanda, harga saham anjlok sehingga membuat investor berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Tujuan daripada penelitian ini menguji harga saham dengan profitabilitas perusahaan, likuiditasnya dan nilai pasar perusahaan sektor perkebunan rentang periode 2020-2021. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan signaling theory, teori signaling mengemukakan bahwa Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan berdampak di harga saham, dimana perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada investor untuk berinvestasi melalui informasi kinerja keuangan. Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang telah diuji dengan pengujian hipotesis klasik dan uji regresi linier berganda, memberikan penjelasan akhirl bahwa Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, bukan antara likuiditas dan nilai pasar pada harga saham perusahaan perkebunan.”

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, nilai pasar, harga saham, investasi sektor perkebunan

1. PENDAHULUAN

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang ataupun institusi perusahaan dalam bentuk surat berharga terhadap kepemilikan

suatu perusahaan lain. Penerbitan saham dilakukan guna memperoleh modal tambahan dari pihak eksternal perusahaan yang biasa disebut dengan pihak investor. Penerbitan

saham merupakan upaya untuk menunjang kegiatan bisnis suatu perusahaan dengan adanya tambahan modal dari pihak eksternal dengan harapan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Sedangkan Investor adalah pihak yang memberikan modal kepada perusahaan yang membutuhkan modal yang diyakini dapat memberikan keuntungan atau imbalan dari menanamkan modalnya pada perusahaan.

Seorang investor cenderung menginginkan harga saham yang stabil dan memiliki tren harga yang menunjukkan suatu pertumbuhan ataupun kenaikan harga saham dari periode periode sebelumnya serta memprediksi seberapa besar kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit dimasa mendatang dengan kondisi keuangan dan aset yang dimiliki suatu perusahaan saat ini.

Pandemi *Covid-19* menyerang seluruh dunia mengakibatkan terjadinya Fenomena memerahnya harga saham dunia maupun di Indonesia yang menyebabkan harga saham berguguran. Banyak perusahaan-perusahaan yang terkena imbas dari pandemi *Covid-19* karena terjadi perlambatan ekonomi dunia.

Menurut informasi yang diperoleh dari *Antaraneews.com* pada tahun 2021, *IHSG* mengungkapkan bahwa harga saham telah turun. Turunnya harga yang diperdagangkan tersebut pada pasar bursa bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu kondisi keuangan perusahaan, pengaruh mobilitas ekonomi, serta pengaruh kondisi pasar saham.

Jika rasio profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar suatu perusahaan mampu memberikan sinyal informasi yang baik kepada investor untuk mengambil keputusan terkait investasi saham, maka sinyal tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi.

Laporan keuangan perusahaan yang akan dievaluasi dapat dilihat oleh calon investor dalam laporan keuangan pada pelaporan neraca perusahaan juga pada pelaporan laba rugi yang keduanya disajikan secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat diakses oleh semua pihak dengan mengunjungi website resmi yang dimiliki perusahaan serta masuk kedalam website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

Rasio profitabilitas ini menurut *Kasmir (2019)* nantinya akan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, sangat

cocok digunakan sebagai indikator harga saham, dan mengukur laba bersih perusahaan setelah pajak sebesar ekuitas yang dimilikinya. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, akan memiliki pemahaman tentang efektivitas dan efisiensi penerapan strategi pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan dalam rangka menjalankan operasi bisnis perusahaan.

Menurut *Kasmir (2019)*, likuiditas perusahaan dapat diukur sebagai rasio yang menentukan sejauh mana ia mampu melunasi seluruh hutang jangka pendeknya sekaligus melalui aktiva lancar. Likuiditas adalah indikator awal yang digunakan dalam menilai keuangan. Aset lancar dan kewajiban lancar dianggap sebagai bagian dari likuiditas perusahaan.

Menurut *Kasmir (2018)*, nilai pasar adalah rasio keuangan yang dapat dipergunakan dalam menilai kinerja entitas untuk mengelola usahanya guna menghasilkan laba per saham yang dikeluarkan. Ini dapat dilakukan dengan menghitung perbandingan nilai pasar dengan laba per saham yang diterbitkan.

Rasio pendapatan bersih perusahaan terhadap jumlah saham entitas yang beredar, juga dikenal sebagai laba per lembar saham untuk periode tersebut, dan merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai pasar. Likuiditas merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap pergerakan saham. Karena adanya pertimbangan dari investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan di bidang perkebunan, maka dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada investor yang akan berinvestasi saham dengan menunjukkan gambaran yang dapat dijadikan dokumen untuk menilai harga saham.

Sebelumnya dilakukan penelitian oleh *Supriyadi dan Sunarmi (2018)* bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham perusahaan. Menurut hasil dari sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh *Widayanti dan Colline (2017)* ternyata harga saham tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, likuiditasnya, serta nilai pasarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya didapatkan kesimpulan yang berbeda mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak membahas tentang perusahaan di industri manufaktur dan makanan, serta bukan tentang dampak profitabilitas, likuiditas, dan

nilai pasar di perusahaan pada sektor perkebunan. Meskipun demikian kita semua tahu bahwa Indonesia dikenal sebagai negara agraris, namun juga tidak kalah pentingnya hasil perkebunan selalu menjadi andalan pendapatan nasional. Komoditas tanaman perkebunan merupakan salah satu penyumbang terbesar devisa Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada bidang perkebunan yang ada di Indonesia mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Dimasa depan perusahaan sektor perkebunan dipercayai akan menjadi perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia dan memberikan sumbangsih dalam terbukanya lapangan pekerjaan. Yang mana perusahaan sektor perkebunan memberikan retribusi pajak yang begitu besar juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat disekitar perusahaan perkebunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham di perusahaan sektor perkebunan selama pandemi *Covid-19*.

HIPOTESIS

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃ : Nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada saat ini berdasarkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sumber datanya berupa angka atau numerik, serta datanya juga akurat, lugas, dan mudah dibaca dan dipahami. Data sekunder, khususnya informasi yang disajikan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, telah digunakan untuk kepentingan penyusunan temuan investigasi ini. Sedangkan populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perkebunan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah data yang

digunakan sebagai sumber pengujian dapat diterapkan atau tidak dan untuk sampai pada kesimpulan yang benar.

Normalitas Hal ini bertujuan untuk mengamati data pengujian tersebut dengan distribusi normal atau data tidak berdistribusi normal.

Multikolinieritas Hal ini bertujuan agar diketahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel yang digunakan.

Autokorelasi Dipergunakan dalam hal mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hasil kesalahan yang terjadi pada rentang waktu tertentu dengan kesalahan yang terjadi pada rentang waktu sebelumnya.

Heteroskedastisitas Hal ini dilakukan agar model regresi dapat diuji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan berikutnya.

2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Model pengujian regresi linier berganda adalah jenis pengujian regresi yang digunakan ketika ada banyak variabel independen yang harus dipertimbangkan. Pengujian regresi linier berganda dapat digunakan dalam hal mengetahui prediksi harga saham dari perusahaan sektor perkebunan apakah di pengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, likuiditasnya, atau juga nilai pasarnya.

Regresi Linear berganda memiliki persamaan

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Return On Equity (ROE)

X₂ = Current Rasio (CR)

X₃ = Nilai Pasar (EPS)

e = Error (tingkat kesalahan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Pada periode 2020-2021 terdapat 42 sampel perusahaan industri perkebunan yang tercatat di bursa. Selanjutnya, diterapkan outlayer menjadi 26 perusahaan dari industri perkebunan yang memenuhi kriteria serta menyajikan laporan keuangan lengkap. Setelah outlayer data menjadi normal.

Sampel *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria tertentu, yang terpenting adalah jika data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal nilai signifikansinya lebih

besar dari 0,05. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak mengikuti distribusi normal.

Dikarenakan VIF tidak lebih besar dari sepuluh atau kurang dari sepuluh serta nilai tolerance lebih besar dari satu maka dapat dibuktikan tidak adanya multikolinearitas dengan melihat hasil pengujian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena VIF kurang dari sepuluh atau memiliki tolerance terlampaui lebih besar dari satu.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel perusahaan industri perkebunan juga tidak memiliki prasangka autokorelasi, sebab hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terdapat tanda perubahan serta tidak terjadi fenomena autokorelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi seri LM uji *Breusch-Godfrey* dengan tingkat signifikansi > 0,05, tidak mengakibatkan fenomena autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3.1
Tabel Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.169	11.646		0.959	0.348
Likuiditas	-10.352	6.433	-.231	-1.609	0.122
EPS	-3.21	1.65	-.300	-1.946	0.065
Profitabilitas	103.664	18.348	0.853	5.65	0

Hasil uji statistik T

Tabel 3.1 diatas menunjukkan hasil: Variabel X1 memiliki nilai signifikan (Sig) sebesar 0,00, memberitahukan jika nilai ini rendah atau < 0,05 maka bisa dipahami profitabilitas punya keterkaitan bersamaan dengan harga saham. Harga saham dipengaruhi secara langsung oleh Profitabilitas karena koefisien regresinya sebesar 103,664 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung terhadap harga saham. Peristiwa tersebut memberi penegasan bahwa Ha1 berperan dalam menentukan harga saham.

Hasil uji analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.16 + 103.66 X1 - 10.35 X2 - 3.21 X3 + e$$

Persamaan diatas diterjemahkan menjadi:

Konstanta = 11.16 Artinya jika tidak terdapat variabel profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar maka nilai harga saham sebesar 11.16 satuan.

Koefisien regresi β1 = 103.66 artinya Jika variabel profitabilitas bertanda positif, maka berhubungan langsung dengan harga saham, dengan asumsi setiap prediksi X1 naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 103,66 satuan, dengan syarat variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi β2 = -10.35 Artinya jika variabel X2 bertanda negatif, maka memiliki hubungan terbalik dengan harga saham. Bersamaan dengan asumsi jika nilai variabel lain tetap konstan.

Koefisien regresi β3 = -3.21 artinya, Jika nilai variabel X3 negatif, maka hubungan terbalik yang dijelaskan di atas berlaku ataupun variabel x3 tidak ada hubungannya dengan harga saham. Diasumsikan bahwa nilai variabel lain akan tetap sama.

3.2 PEMBAHASAN

PENGARUH DARI PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t dan uji korelasi parsial, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan (Sig) yang berada dalam rentang 0,00 dan 0,05. itu menyatakan bahwa harga saham ternyata dipengaruhi oleh profitabilitas yang signifikan. Ditarik kesimpulan bahwasanya jika profitabilitas suatu perusahaan tumbuh, harga saham akhir perusahaan itu juga akan tumbuh; sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan menyusut maka harga saham juga akan menyusut. (Dalam penelitian ini, Ha1) harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas Suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, akan menarik investor untuk memberikan modal kepada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Investor memberikan modal kepada suatu perusahaan dengan cara membeli sejumlah saham tertentu yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Tingkat peminatan investor untuk memperjual belikan saham perusahaan tersebut bisa mempengaruhi harga saham perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan

signaling theory yang menekankan pentingnya pengungkapan perusahaan dalam keputusan investasi. Investor diberikan sinyal setiap kali ada informasi yang dipublikasikan berupa laporan keuangan. (Buana dan Haryanto, 2016).

Profitabilitas memberikan informasi secara tidak langsung kepada investor mengenai apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, yang mana investor dapat melihat dari keuntungan perusahaan yang terus meningkat atau menurun, maka profitabilitas dapat memberitahukan sinyal bagi investor. Ini karena profitabilitas memberi investor informasi tentang apakah perusahaan itu menguntungkan? hal ini dimungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dengan demikian menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan jika perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan untuk masa depan perusahaan.

Tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan berkorelasi langsung dengan tingginya tingkat permintaan jumlah saham yang dibeli investor pada perusahaan tersebut. Permintaan yang kuat terhadap saham perusahaan akan menimbulkan efek yang diinginkan yaitu menaikkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HARGA SAHAM TIDAK DIPENGARUHI OLEH LIKUIDITAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien likuiditas sebesar -10,352 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikan (Sig) penelitian sebesar 0,122 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha2 tidak valid dan likuiditas tidak mempengaruhi harga saham. Informasi yang terkandung dalam rasio likuiditas memberikan gambaran sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Ketika sebuah perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang

lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, ia memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya.

Jika kita dapat yakin bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan itu baik-baik saja, yang secara alami mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan, sebaliknya jika kita tidak dapat memastikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Investor khawatir tentang keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak perlu khawatir apakah perusahaan akan mampu membayar kembali modal yang telah mereka tanamkan di perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi mereka jika diketahui sejak dini bahwa likuiditas perusahaan itu baik.

Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan di sektor yang diteliti, terlihat bahwa sektor perkebunan ini tidak banyak menerima penawaran pinjaman bank, akibat keputusan manajemen operasional perusahaan untuk memutuskan dan menyatakan bahwa sektor perkebunan ini mengutamakan penggunaan modal pemilik perusahaan dari pada menggunakan modal Pinjaman perbankan dalam melaksanakan kegiatan usaha serta bisnisnya. Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk melihat likuiditas dalam hal pengambilan keputusan investasi pada saham. Jika likuiditas perusahaan tidak baik, bagi investor akan menghindari berinvestasi di perusahaan seperti itu sebab takut uang yg diinvestasikan tidak akan kembali atau perusahaan akan menderita kerugian dan kerugian lebih lanjut dimasa mendatang.

HARGA SAHAM TIDAK DIPEPENGARUHI NILAI PASAR

Temuan penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Hal ini dapat dijelaskan, mengingat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terlihat bahwa nilai pasar memiliki nilai -3,210 pada hasil koefisien regresi variabel nilai pasar memiliki berpengaruh berbanding terbalik dengan harga saham. Menarik kesimpulan

bahwa nilai pasar tidak berdampak pada harga saham. Oleh karena itu, kita harus menyimpulkan bahwa H3 yang menyatakan adanya hubungan positif antara nilai pasar dan harga saham tidak dapat didukung.

Senada dengan Cholidia (2017) menjelaskan bahwa investor biasanya tidak menggunakan nilai pasar untuk memprediksi harga saham atau umumnya tidak menggunakan nilai pasar sama sekali. Sebaliknya, investor menggunakan analisis fundamental untuk membuat keputusan, dan investor juga menggunakan kelompok referensi, pengalaman, dan mengikuti trader. Hal ini menunjukkan bahwa investor mendasarkan keputusan investasinya pada psikologi dan sejarah harga saham; akibatnya, investor tidak mempertimbangkan nilai pasar sebagai faktor penentu saat membeli saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang melakukan penelitian sendiri dan sampai pada kesimpulan bahwa market value tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

KESIMPULAN

Penulis mengambil sebuah kesimpulan apabila dalam mengambil sebuah keputusan untuk membeli saham di sektor perusahaan perkebunan para investor lebih dominan untuk melihat dari sisi laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan rasio profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio likuiditas dan rasio nilai pasar suatu perusahaan. Karena selama pandemi *Covid-19* investor merasa aman untuk melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang memiliki laba yang bersifat pasti. Sedangkan harga saham tidak dipengaruhi oleh likuiditas dan nilai pasar perusahaan sektor perkebunan yang diperdagangkan pada Bursa efek Indonesia periode 2020–2021. Yang berarti bahwa investor tidak mempertimbangkan likuiditas dan nilai pasar sebagai keputusan untuk membeli saham perusahaan.

SARAN

Salah satu keterbatasan penelitian ini terletak pada pengumpulan data selama pandemi *Covid-19* yang bisa mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi setelah pandemi berakhir. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai disaat pandemi *Covid-19* telah berakhir.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga melalui tulisan ini, penulis dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai kajian yang berkaitan dengan pembelian saham pada perusahaan sektor perkebunan selama pandemic *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. Proses Penelitian dan Metode Pelaksanaannya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F. serta Houston, J. F. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fami. I. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan (M. A. Djalil (Ed.); Keenam).
- Fauziah, Fenty. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Riset Teoritis serta realitas. Samarinda: Perpustakaan RV Horizon.
- Gursida, Hari. 2017, efek Analisis Makroekonomi serta fundamental Terhadap Harga Saham. Jurnal usaha serta Manajemen Terapan.
- Handayani, Ririn. 2020. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia.
- Harahap, S. Dyarif (Ed.). 2015. Analisis krisis laporan keuangan (1 - 10). Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2019. BANK serta lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Gramedia
- Jogiyanto Hartono. 2014. Teori Portofolio serta Analisis Investasi. Edisi kesembilan. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Kasmir, K. 2019. Analisis laporan keuangan (edisi pertama). Jakarta: Rajawali.